

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 hanya mampu mencapai 5,02%. Badan Pusat Statistik menyebut penyebab merosotnya pertumbuhan ekonomi RI itu terjadi karena kinerja sektor manufaktur setiap tahunnya turun tajam. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Kontribusi sektor manufaktur dalam Produk Domestik Bruto (PDB) tercatat yang paling besar dibandingkan sektor lainnya yakni sebesar 19,7%. Akan tetapi pertumbuhan selama tahun 2019 hanya diangka 3,80%. Pencapaian tersebut turun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 4,27% (Novika, 2020). Indeks sektor manufaktur terdiri atas tiga sektor utama yaitu, sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan sektor barang konsumsi. Beberapa saham penghuni indeks ini juga menunjukkan pergerakan yang kurang prima. Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) misalnya, telah melemah 8,31% sejak awal tahun. Saham PT Astra International Tbk (ASII) juga telah terkoreksi 15,81% secara YTD. Selain itu, saham PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) juga tergerus 27,37% sejak awal tahun. Tidak ketinggalan, dua saham emiten rokok terbesar, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) juga telah merosot masing-masing 36,50% dan 43,40% sejak awal tahun (Suryahadi, 2019).

Menteri perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita, mengakui perlambatan kinerja industri manufaktur tersebut. Namun demikian, Bursa Efek Indonesia mencatat adanya peningkatan jumlah investor selama 2019. Pada tahun yang penuh tantangan ini, Bursa Efek Indonesia berhasil mencatatkan sejumlah pencapaian yang mencerminkan kemajuan pasar modal Indonesia. Salah satunya peningkatan jumlah investor saham yang meningkat sebanyak 30% menjadi 1,1 juta investor saham berdasarkan *single investor identification* (SID) (Puspitasari, 2019).

Hasil dari perekonomian Indonesia berdampak pada nilai perusahaan yang pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya.

Menurut Husnatarina et al. (2018) nilai perusahaan dapat dilihat melalui *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan angka yang tinggi, maka dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Tinggi rendahnya *Price to Book Value* (PBV) juga dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang diambil perusahaan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan agar perusahaan dapat memperhatikan faktor-faktor atau kebijakan apa saja yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Berikut ini adalah beberapa kebijakan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, yaitu kebijakan hutang, kebijakan dividen, kebijakan investasi, dan profitabilitas.

Menurut Husnatarina et al. (2018) kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Terdapat empat alasan mengapa perusahaan lebih menyukai penggunaan hutang daripada menerbitkan saham baru, yang pertama adalah adanya manfaat pajak atas pembayaran bunga, yang kedua biaya lebih rendah daripada biaya transaksi emisi saham baru, yang ketiga lebih mudah mendapatkan pendanaan hutang daripada saham baru, dan yang terakhir adalah kontrol manajemen lebih besar dengan adanya hutang baru. Oleh karena itu, semakin tinggi kebijakan hutang maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Dalam penelitian ini kebijakan hutang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan perusahaan yang dapat dibayarkan sebagai dividen dan berapa banyak yang dapat dipertahankan. Informasi tentang besar kecilnya dividen yang diberikan oleh perusahaan dapat memengaruhi harga saham dan menjadi indikator terkait kinerja perusahaan dan tentunya memengaruhi nilai perusahaan di mata pasar (Martha et al., 2018). Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Kebijakan lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, yaitu keputusan investasi. Menurut Purnama (2016) tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah untuk mencapai laba yang tinggi dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, keputusan investasi diukur dengan menggunakan *Price Earnings Ratio* (PER).

Profitabilitas juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Salah satu profitabilitas yang menjadi perhatian investor adalah *Return on Equity* (ROE). Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka semakin

tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba sehingga membuat profitabilitas perusahaan meningkat. Profitabilitas yang tinggi, dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Apabila permintaan saham tinggi, maka para pemegang saham akan menghargai saham tersebut lebih tinggi daripada harga yang tertera pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Purnama, 2016).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Husnatarina et al., 2018) mengenai pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Subjek dari penelitian tersebut adalah kelompok LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Husnatarina et al., 2018) menggunakan periode penelitian selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husnatarina et al., 2018) adalah peneliti menambahkan variabel kontribusi yaitu profitabilitas (*Return on Equity*) dari penelitian (Martha et al., 2018) dan keputusan investasi (*Price Earnings Ratio*) dari penelitian (Citra et al., 2020). Perbedaan juga terletak pada subjek dan periode penelitian, dimana subjek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian adalah selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pemilihan sektor manufaktur didasarkan karena sektor ini merupakan sektor yang menjadi penguat Bursa Efek Indonesia serta merupakan sektor dengan emiten yang cukup banyak sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan populasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini diberi judul **“PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**.

1.2 Masalah Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Husnatarina et al., 2018) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan (Ramdhonah et al., 2019), serta (Bahrn & Firmansyah, 2020) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alza & Utama, 2018), (Ningsih & Waspada, 2019), dan (Citra et al., 2020) menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian (Alvita & Khairunnisa, 2019) dan (Purnama, 2016) menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2016), (Citra et al., 2020), serta (Ovami, 2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alza & Utama, 2018), (Martha et al., 2018), serta (Bahrn & Firmansyah, 2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian (Husnatarina et al., 2018), dan (Alvita & Khairunnisa, 2019) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2016), serta (Citra et al., 2020) menunjukkan bahwa keputusan investasi dengan proksi *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Bahrn & Firmansyah, 2020) menunjukkan bahwa keputusan investasi dengan proksi *Price Earnings Ratio* (PER) tidak berpengaruh

negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Denziana, 2016), (Purnama, 2016), serta (Martha et al., 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas dengan proksi *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramdhonah et al., 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas dengan proksi *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, terdapat hasil yang tidak konsisten antara penelitian yang satu dengan penelitiannya lainnya sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan

penelitian ini adalah untuk:

1. Mendapatkan bukti empiris apakah kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Mendapatkan bukti empiris apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Mendapatkan bukti empiris apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Mendapatkan bukti empiris apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat bagi pengembangan ilmu dan manfaat operasional. Manfaat yang pertama, yaitu manfaat bagi pengembangan ilmu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi dan menambah wawasan untuk penelitian selanjutnya terutama mengenai nilai perusahaan. Manfaat kedua, yaitu manfaat operasional. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai kebijakan-kebijakan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Bagi para investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi agar dapat memprediksikan perusahaan mana

yang berkemungkinan dapat menghasilkan laba yang stabil untuk saat ini dan masa mendatang.

1.5 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi oleh pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, kebijakan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Penulis hanya mengambil data sampel sampai tahun 2019 dikarenakan pada tahun 2020 banyak perusahaan yang mengalami kerugian akibat pandemic covid-19 sehingga dikhawatirkan dapat memengaruhi hasil penelitian.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini, akan diuraikan garis besar isi dari penelitian ini. Penelitian ini terbagi menjadi lima bab dimana masing-masing pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan. Bab ini memiliki tujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan pemaparan teori serta penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi landasan untuk mengembangkan hipotesis. Bab ini juga menampilkan kerangka pemikiran dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang populasi, sampel, dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi variabel operasional, dan metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dilakukan analisis data berdasarkan model dan metode yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Proses analisis dan interpretasi hasil dari pengolahan data juga dilakukan pada bab ini. Hasil interpretasi digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan implikasi hasil penelitian. Dalam bab ini juga dibahas keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.